

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kebakaran merupakan salah satu bentuk bencana non-alam yang kerap terjadi di wilayah perkotaan dan berpotensi menimbulkan kerugian besar, baik dari segi materiil, korban jiwa, maupun dampak sosial dan psikologis bagi masyarakat. Tingginya aktivitas penduduk, kepadatan bangunan, serta penggunaan sarana listrik dan bahan bakar yang tidak selalu sesuai dengan standar keselamatan menjadikan kawasan perkotaan memiliki tingkat risiko kebakaran yang relatif tinggi. Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki karakteristik tersebut, khususnya pada kawasan permukiman padat penduduk dan wilayah dengan aktivitas ekonomi yang intens.

Kajian dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar peristiwa kebakaran di kawasan perkotaan disebabkan oleh faktor manusia, seperti kelalaian dalam penggunaan instalasi listrik dan gas, kurangnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya upaya pencegahan kebakaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan kebakaran tidak dapat ditangani hanya melalui upaya penanggulangan saat kejadian berlangsung, tetapi memerlukan pendekatan pencegahan yang berkelanjutan dengan menekankan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat.

Dinas Kebakaran dan Penyelamatan memiliki peranan penting sebagai institusi pelayanan publik yang tidak hanya menjalankan fungsi pemadaman dan penyelamatan, tetapi juga melaksanakan fungsi preventif melalui kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi bahaya kebakaran, langkah-langkah pencegahan, serta tindakan awal yang dapat dilakukan apabila terjadi kebakaran di lingkungan sekitar.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan materi atau intensitas kegiatan, melainkan sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjalin antara petugas penyuluh dan masyarakat. Penelitian di bidang komunikasi penyuluhan dan komunikasi kebencanaan menegaskan bahwa komunikasi interpersonal, yang ditandai dengan adanya interaksi langsung dan dialog dua arah, memiliki peran signifikan dalam membangun pemahaman, kepercayaan, serta keterlibatan masyarakat terhadap pesan yang disampaikan.

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan kebakaran sering kali menghadapi berbagai kendala. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, tingkat pendidikan, serta pengalaman masyarakat terkait kebakaran menyebabkan pesan penyuluhan dapat ditafsirkan secara beragam. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memandang kegiatan penyuluhan sebagai kegiatan formal atau

seremonial, sehingga tingkat partisipasi dan perhatian terhadap materi yang disampaikan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara tujuan institusi penyelenggara penyuluhan dengan cara masyarakat memaknai kegiatan tersebut.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi petugas Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Petugas tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi teknis di bidang kebakaran, tetapi juga kemampuan komunikasi interpersonal yang memadai agar mampu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik masyarakat yang dihadapi. Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh petugas penyuluh terbentuk dari pengalaman kerja, interaksi berulang dengan masyarakat, serta nilai dan norma yang berkembang dalam lingkungan institusi.

Masyarakat sebagai sasaran penyuluhan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kerangka pemaknaan tersendiri terkait kebakaran dan keselamatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman langsung maupun tidak langsung terhadap peristiwa kebakaran sangat memengaruhi cara masyarakat memahami dan menanggapi pesan pencegahan yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran dapat dipandang sebagai proses interaksi sosial yang melibatkan pertemuan berbagai pengalaman dan makna subjektif antara petugas dan masyarakat.

Konteks penyuluhan pencegahan kebakaran, petugas penyuluh memiliki motif tertentu dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi interpersonal, baik yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya maupun tujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat. Sementara itu, masyarakat juga memiliki motif dan harapan sendiri dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, seperti kebutuhan akan rasa aman, keinginan memperoleh informasi praktis, atau sekadar memenuhi undangan kegiatan. Interaksi antara berbagai motif tersebut membentuk pemahaman bersama mengenai pentingnya pencegahan kebakaran dan peran masing-masing pihak dalam menjaga keselamatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh petugas dalam kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran. Komunikasi interpersonal yang berjudul strategi komunikasi interpersonal pegawai disdamkarmat pada kegiatan penyuluhan kepada masyarakat kota bandung, menjadi aspek penting karena melibatkan interaksi langsung antara petugas dan masyarakat, yang memungkinkan terjadinya pertukaran pesan secara dua arah serta pembentukan pemahaman yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan teori komunikasi interpersonal untuk memahami bagaimana strategi komunikasi diterapkan, bagaimana interaksi berlangsung, serta bagaimana pesan penyuluhan dapat diterima

dan dipahami oleh masyarakat secara optimal. Peneliti mengajukan judul Strategi Komunikasi Interpersonal Pegawai Disdamkarmat Pada Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat Kota Bandung

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Di dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berdasarkan konteks penelitian, peneliti memfokuskan penelitiannya pada bahasan mengenai bagaimana **”Strategi Komunikasi Interpersonal Pegawai Disdamkarmat Pada Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat Kota Bandung”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keterbukaan pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung?
2. Bagaimana empati pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung?
3. Bagaimana sikap mendukung pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung?
4. Bagaimana sikap positif pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung?
5. Bagaimana kesetaraan pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterbukaan pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui empati pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui sikap mendukung pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui sikap positif pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui kesetaraan pegawai DISDAMKARMAT dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya pada ranah komunikasi interpersonal dan komunikasi penyuluhan dalam konteks pelayanan publik dan kebencanaan. Melalui penggunaan teori komunikasi interpersonal, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana proses interaksi, penyampaian pesan, serta hubungan antara komunikator dan komunikan dapat

mempengaruhi efektivitas komunikasi, Dengan menggali pengalaman subjektif para pelaku komunikasi, penelitian ini dapat memperluas kajian teoretis mengenai proses pembentukan makna dalam interaksi sosial, khususnya dalam kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran, Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi komunikasi interpersonal, khususnya dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, sehingga dapat memperluas kajian akademik dalam bidang komunikasi, Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga pada penguatan perspektif metodologis dalam penelitian komunikasi.

B. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bandung dalam merumuskan serta mengembangkan strategi komunikasi interpersonal pada kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran kepada masyarakat. Penelitian ini dapat membantu institusi dalam mengevaluasi praktik komunikasi penyuluhan yang telah dilakukan, sehingga strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik masyarakat secara lebih efektif.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi petugas penyuluh mengenai bagaimana keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dimaknai oleh masyarakat.

Dengan pemahaman tersebut, petugas dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, serta menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih persuasif, humanis, dan partisipatif dalam kegiatan penyuluhan pencegahan kebakaran.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya proses penyuluhan pencegahan kebakaran yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan komunikasi yang lebih efektif, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan terhadap risiko kebakaran, serta menerapkan perilaku pencegahan kebakaran dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.